BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang dikenal sebagai kota yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas ditandai dengan banyaknya inovasi-inovasi terbaru karya dari anak bangsa. Banyak inovasi yang dihasilkan oleh anak bangsa ini seperti dalam industri kuliner, industri pariwisata, industri kreatif dan masih banyak yang lainnya. Saat ini Kota Bandung menjadi pusat perhatian dunia ditandai dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke ibukota Provinsi Jawa Barat ini. Hal tersebut dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Kota Bandung.

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Konsep ini biasanya akan didukung dengan keberadaan industri kreatif yang menjadi pengejawantahannya. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ekonomi sampai pada taraf ekonomi kreatif setelah beberapa waktu sebelumnya, dunia dihadapkan pada konsep ekonomi informasi yang mana informasi menjadi hal yang utama dalam pengembangan ekonomi (Wikipedia Ensiklopedia bebas)

John Howkins dalam bukunya *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas* pertama kali memperkenalkan istilah ekonomi kreatif. Howkins menyadari lahirnya gelombang ekonomi baru berbasis kreativitas setelah melihat pada tahun 1997, Amerika Serikat menghasilkan produk-produk Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai barang ekspor nomor satu di Amerika Serikat. John Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai *the creation of value as a result of idea*. Dalam sebuah wawancara bersama Donna Ghelfi dari *World Intellectual Property Organization* (WIPO), Howkins menjelaskan ekonomi kreatif sebagai "kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan

berulang. Karena bagi masyarakat ini, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan (Wikipedia Ensiklopedia Bebas).

Kota Bandung memiliki banyak sektor industri kecil yang dinilai memiliki andil yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi, potensi yang terkandung dari industri kecil tersebut, yaitu menciptakan lapangan pekerjaan, memelihara dan membentuk modal usaha, penyebaran kekuatan ekonomi, pertahanan dan keamanan, peningkatan keterampilan dan kesadaran kewirausahaan dan penggunaan sumber daya alam bagi produksi.

Usaha kecil banyak memberikan kontribusi terhadap pemerataan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja serta mewujudkan pemerataan hasil pembangunan. Sehingga sektor ini diharapkan akan mampu menjadi pendorong, pemicu, dan sekaligus motor penggerak pembangunan. Diperlukan upaya terus menerus dalam rangka mendorong dan mengembangkan industri kecil dan menengah secara komprehensif. Dalam menyelenggarakan usaha yang bergerak di bidang industri, setiap pengusaha berusaha agar bisa memperoleh hasil yang banyak dan berkualitas. Disini terdapat banyak usaha untuk menghasilkan barang/produk dengan mengolah sumber daya yang digunakan untuk menjalankan suatu produksi. Kondisi ini memberikan peluang yang baik terhadap pembangunan perekonomian. Sentra industri yang ada di kota Bandung yang sudah banyak di kenal oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Industri kecil perlu lebih dikembangkan lagi dari segi produksinya agar bisa bersaing dengan produk – produk lain, sehingga dapat terbukti bahwa industri kecil yang berada di kota Bandung mampu bersaing dengan industri – industri yang lainnya dan juga bahwa kota Bandung siap menghadapi MEA dan tidak takut akan hal tersebut.

Kota Bandung pun sudah terkenal menjadi salah satu kota yang memiliki industri berskala rumahan. Salah satu sentra industri sepatu ini berada di Cibaduyut, Bandung Selatan.

Sentra industri sepatu di Cibaduyut kota Bandung ini merupakan salah satu kegiatan ekonomi kreatif yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat strategis karena termasuk salah satu usaha industri kecil yang dapat menjadi roda penggerak perekonomian, khususnya untuk masyarakat Cibaduyut kota Bandung sendiri yang bermata pencaharian sebagai pengusaha sepatu, memberikan

pendapatan bagi masyarakat, dan juga membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitarnya.

Kesempatan kerja merupakan hal yang penting yang dapat menjadi wadah untuk mengembangkan potensi masyarakat. Dengan menambah tenaga kerja maka akan meningkatkan produksi sepatu tersebut, faktor tenaga kerja merupakan salah satu yang memegang peranan penting dalam kegiatan produksi, apalagi dengan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam pembuatan sepatu akan mempercepat produksi sepatu.

Keadaan dan masalah yang dihadapi sentra industri sepatu Cibaduyut. Industri-industri yang ada di Cibaduyut ini lemah dari segi aspek Sumber Daya Manusia (SDM), karena keterampilan yang dimiliki para pengrajin didapat secara otodidak. Jiwa kewirausahaan dari IKM (Industri Menengah Kecil) sebagian masih rendah, sehingga kurang memiliki rasa tanggungjawab profesionalismenya. Kemudian dilihat dari aspek manajemennya proses pengelolaan usaha umumnya masih sederhana, hal tersebut bisa dilihat dari belum adanya pemisahan antara kekayaan perusahaan dengan kekayaan pribadi. Selain itu ketidakhiasaan menggaji diri sendiri, dan tidak adanya pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan struktur organisasi yang dibutuhkan sehingga kurang terorganisir. Dari segi teknologi pun sangat sederhana sehingga berpengaruh dalam industri ini, apalagi di zaman sekarang teknologi yang semakin canggih dengan berbagai inovasi, namun industri di Cibaduyut mayoritas masih menggunakan teknologi manual sederhana. Masih banyak produsen yang menggunakan mesin jahit manual, dan umumnya dalam memproduksi masih banyak hand made. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan dasar tentang terapan desain sehingga belum memahami struktur dan anatomi kaki, apalagi persaingan dalam desain model sepatunya yang monoton.

Sejumlah bahan baku utama produksi sepatu Cibaduyut mengalami kenaikan harga sehingga berpengaruh terhadap aktivitas pembuatan sepatu di sentra ini. Bahan baku yang mengalami kenaikan harga itu adalah mika, kulit dan bahan-bahan imitasi lainnya. Akibat adanya kenaikan harga bahan baku itu para pengrajin berpotensi mengalami kerugian, pasalnya para pengrajin harus memenuhi pesanan atau order yang dilakukan dengan harga lama.

Wisnu Direja Sumambar, 2018

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PRODUK SEPATU: Studi Kasus pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian dari aspek pemasarannya, walaupun hasil produksi sepatu Cibaduyut ini telah dipasarkan dan didistribusikan ke seluruh Indonesia, bahkan mancanegara tetapi eksportirnya adalah pihak ketiga, dan masih banyak ketergantungan kepada pihak lain, misalnya pemesanan (toko). Namun aspek sosial dan lingkungannya, infrastruktur yang cukup mendukung terutama banyaknya pengusaha bahan baku, hal tersebut bisa dilihat dari bertambahnya pengusaha bahan baku dari tahun ke tahun di sentra Cibaduyut.

Dari aspek permintaan konsumen akan produk sepatu Cibaduyut tiap tahun berfluktuatif, tergantung pada kondisi ekonomi Indonesia, karena sepatu Cibaduyut bukan hanya didistribusikan di dalam Kota Bandung saja, tetapi sampai ke luar pulau, seperti Kalimantan. Pengrajin berharap permintaan semakin meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1. 1
Data Jumlah Produksi Jumlah Penjualan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Kota Bandung

Tahun	Jumlah Produksi (unit)	Jumlah Penjualan (unit)
2010	3.114.022	2.831.480
2011	1.860.000	1.624.000
2012	2.337.800	2.234.200
2013	2.011.400	2.006.340
2014	1.889.340	1.880.310
2015	2.240.182	2.161.672
2016	2.089.650	1.990.445
Rata-rata	2.242.512	2.115.266

Sumber: Unit Pelayanan Teknis (UPT) Industri Alas Kaki Cibaduyut, 2017

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa terjadi permintaan sepatu yang berfluktuatif dengan tren yang menurun dilihat dari jumlah penjualan dari tahun 2010 sebanyak 2.831.480 unit, tahun 2011 menurun menjadi sebanyak 1.624.000 unit, tahun 2012 meningkat menjadi 2.234.200 unit, tahun 2013 menurun menjadi 2.006.340 unit, tahun 2014 menurun 1.880.310 unit penjualan, tahun 2015 kembali meningkat menjadi 2.161.672 unit penjualan, hingga tahun 2016 kembali menurun menjadi 1990.445 unit penjualan artinya adanya suatu permasalahan yang menjadikan hal tersebut terjadi. Permintaan pasar sangat berpengaruh untuk meningkatkan jumlah penjualan. Permintaan berindikasi terhadap penurunan jumlah produksi dan jumlah penjualan Penyebab menurunnya jumlah produksi

Wisnu Direja Sumambar, 2018

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PRODUK SEPATU: Studi Kasus pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan jumlah penjualan adalah Permintaan pasar. Maka permasalahan tersebut harus segera di atasi karena sentra industri sepatu Cibaduyut merupakan salah satu sentra yang potensial dan salah satu ciri khas yang dimiliki Kota Bandung.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor apa saja yang dapat mempengaruhi permintaan produk sepatu pada saat ini. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis merumuskan judul penelitian yang terangkum dalam sebuah judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Produk Sepatu (Studi Kasus pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum harga, pendapatan, selera dan permintaan pada produk sepatu sentra industri Cibaduyut Kota Bandung?
2. Bagaimana faktor harga, pendapatan dan selera mempengaruhi permintaan pada produk sepatu sentra industri Cibaduyut Kota Bandung?
3. Bagaimana faktor harga mempengaruhi permintaan pada produk sepatu sentra industri Cibaduyut Kota Bandung?
4. Bagaimana faktor pendapatan mempengaruhi permintaan pada produk sepatu sentra industri Cibaduyut Kota Bandung?
5. Bagaimana faktor selera mempengaruhi permintaan pada produk sepatu sentra industri Cibaduyut Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum harga, pendapatan, selera dan permintaan pada produk sepatu sentra industri Cibaduyut Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor harga, pendapatan dan selera mempengaruhi permintaan pada produk sepatu sentra industri Cibaduyut Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui faktor harga mempengaruhi permintaan pada produk sepatu sentra industri Cibaduyut Kota Bandung.

4. Untuk mengetahui faktor pendapatan mempengaruhi permintaan pada produk sepatu sentra industri Cibaduyut Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui faktor selera mempengaruhi permintaan pada produk sepatu sentra industri Cibaduyut Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

1. Mengetahui perkembangan sentra industri sepatu di Jalan Cibaduyut Kota Bandung.
2. Untuk dijadikan acuan bagi para pengusaha yang mau memulai bisnis di bidang tersebut. Agar para pengusaha bisa melihat peluang bisnis yang ada, dapat mengatasi kelemahan dan kelebihan bisnis dalam bidang produksi sepatu maupun usaha di bidang lainnya.
3. Sebagai upaya memperkenalkan daerah jalan Cibaduyut sebagai daerah sentra industri sepatu yang produknya mempunyai kualitas yang sangat baik, dan supaya kawasan sentra industri sepatu di Jalan Cibaduyut dapat dikenal lebih luas lagi oleh masyarakat kota Bandung maupun luar kota.

1.5 Struktur Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/ signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari teori permintaan, hukum permintaan, macam-macam permintaan, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, konsep pendapatan, pengaruh pendapatan terhadap permintaan, konsep harga, pengaruh harga terhadap permintaan, konsep selera, pengaruh selera terhadap permintaan, kajian empiris, dan kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Wisnu Direja Sumambar, 2018

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PRODUK SEPATU: Studi Kasus pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini berisi tentang metode penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, tempat penelitian, pengumpulan data, pengujian instrumen dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.